

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Redesain Terminal Bus Tipe B Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Bagi Peningkatan Sektor Pariwisata. Dalam memahami judul tersebut, maka berikut ini adalah pengertian dan definisi dari masing-masing kata yang digunakan dalam menyusun judul di atas :

Redesain : Redesain adalah merancang ulang dari produk sebelumnya (KBBI, 2008). Dijelaskan pula bahwa Redesain merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu *Redesign* . Adalah menata ulang kembali atau perencanaan ulang yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Depdikbud, 1996)

Terminal Bus : Terminal bus penumpang ialah prasarana transportasi penumpang yang merupakan keperluan untuk menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra maupun antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum. dari kesimpulan tersebut, maka terminal menurut penggunaannya adalah digunakan oleh penumpang sebagai lokasi keberangkatan dan kedatangan, juga sebagai tempat transit sementara maupun untuk melanjutkan keberangkatan. (Menteri Perhubungan No.31 Tahun 1995)

Tipe B : Tipe B merupakan klasifikasi terminal menurut peruntukannya, terminal penumpang tipe B mempunyai fungsi untuk melayani kendaraan umum angkutan kota antar propinsi (AKAP) atau angkutan lintas batas Negara (ALBN), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan. (Menteri Perhubungan, 1995)

Tawangmangu : Merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten

Karanganyar, berbatasan langsung dengan kabupaten magetan dan propinsi jawa timur. Memiliki 7 desa dan 3 kelurahan, dengan jumlah penduduk adalah 45.698 jiwa dan dengan luas wilayah 7.003,16 Ha (Pemda Kab. Karanganyar, 2010)

Karanganyar : Merupakan daerah yang administrasinya berbentuk kabupaten, dengan luas wilayah 77.378,64 Ha . Memiliki 17 kecamatan dan wilayah Kabupaten Karanganyar berbatasan langsung dengan 6 kabupaten (Kabupaten Sragen, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Magetan, Ngawi), 1 kota (Kotamadya Surakarta) dan Propinsi Jawa Timur (Pemda Kab. Karanganyar)

Peningkatan : Peningkatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perubahan, dapat di gambarkan peningkatan adalah suatu keadaan dari negatif ke positif. Hasil dari suatu peningkatan dapat berupa dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Dilihat dari kualitas, adalah adanya proses menuju perubahan nilai berupa peningkatan. Sedangkan dari segi kuantitas lebih digambarkan dari hasil jumlah untuk tujuan peningkatan.

Sektor : Merupakan lingkungan suatu usaha (KBBI)

Pariwisata : Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009)

Redesain Terminal Bus Tipe B Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Bagi Peningkatan Sektor Pariwisata adalah bangunan fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat untuk menunggu dan menampung wisatawan yang ingin melanjutkan perjalanan ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar pada khususnya di kecamatan Tawangmangu. Adanya penambahan fasilitas untuk terminal wisata,

selain bertujuan untuk mengakomodasi wisatawan, tujuan lainnya ialah untuk mengangkat ekonomi masyarakat sekitar, khususnya pemilik transportasi umum untuk wisata.

1.2. Latar Belakang

Terminal bus penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Dari definisi tersebut, maka kawasan terminal pada saat ini digunakan oleh penumpang sebagai tempat keberangkatan dan kedatangan, selain itu digunakan sebagai tempat transit sementara untuk melanjutkan keberangkatan berikutnya.

Terminal bus adalah prasarana untuk angkutan jalan raya guna untuk mengatur kedatangan pemberangkatan pangkalannya kendaraan umum serta memuat atau menurunkan penumpang atau barang.

1.2.1. Tujuan Transportasi Angkutan Umum

Tujuan dasar dalam menggunakan transportasi umum adalah sebagai sarana penyediaan pelayanan yang baik, aman, nyaman, murah dan cepat. Lebih spesifik mengenai penggunaan angkutan umum adalah mengenai biaya yang dikeluarkan untuk berpergian dengan membayar harga yang kompetitif dan relative murah. Tujuan lainnya adalah untuk mempermudah perjalanan, faktor yang melatarbelakangi akan penggunaan dari moda transportasi angkutan umum adalah keterjangkauan menuju tempat tertentu dengan mudah dan efisien secara waktu. Angkutan umum sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Keterikatan manusia akan angkutan umum dilatarbelakangi bahwa transportasi umum adalah bagian dari masyarakat dalam berkegiatan sehari – hari, maupun dalam bentuk kegiatan ekonomi maupun yang lainnya.

Budaya menggunakan Transportasi Angkutan Umum bagi sebagian penduduk perkotaan budaya menggunakan alat transportasi umum mulai ditinggalkan oleh karena mudahnya kepemilikan terhadap kendaraan pribadi. Berbanding terbalik

dengan budaya menggunakan alat transportasi angkutan di desa maupun daerah yang masih ketergantungan akan transportasi massal. Mulai hilangnya budaya menggunakan transportasi umum di perkotaan adalah karena dari beberapa faktor yaitu buruknya kualitas pelayanan transportasi angkutan umum, ketersediaan akan transportasi angkutan umum yang belum bisa untuk menampung kebutuhan yang ada. Keamanan yang buruk dalam pelayanan fasilitas angkutan umum maupun modanya, dari faktor kejahatan di dalam angkutan umum adalah faktor dari transportasi angkutan umum kurang peminat. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut – larut, dapat menjadikan bom waktu yang buruk bagi setiap aspek berkehidupan. Sebagai contoh, dampak dari mulai berkurangnya penggunaan transportasi massal adalah tingkat kemacetan yang tinggi, dapat dilihat di kota – kota besar.

Hal itu disadari oleh pemerintah dengan mulai membuat berbagai inovasi pelayanan transportasi angkutan umum yang baik dan nyaman bagi kebutuhan umum. Mulai dari mengkampanyekan pentingnya menggunakan transportasi massal. Sekarang ini pemerintah mulai berbenah diri dalam perbaikan dari sektor fasilitas pelayanan, peningkatan keamanan baik dari kejahatan maupun keamanan dari fisik moda transportasi umum.

Kualitas transportasi angkutan umum merupakan faktor dari kualitas antara jaringan transportasi dengan modanya terlayani dengan baik. Kualitas transportasi angkutan umum dapat menerapkan sistem pelayanan yang baik dan berhasil dengan banyak faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Menurut penggunaannya antara lain ketersediaan setiap saat moda angkutan umum selalu ada. Ketersediaan moda merupakan hubungan tentang adanya kebutuhan bayi pengguna. Hal lainnya adalah, mengenai kedatangan dari moda transportasi yang mempunyai waktu tempuh yang tepat waktu. Waktu tempuh yang tepat waktu dari moda transportasi umum merupakan kualitas dari baiknya moda tersebut untuk digunakan. Kenyamanan dalam transportasi umum juga sangat berpengaruh bagi pengguna alat transportasi umum, kapasitas angkut yang

berlebihan menunjukkan bahwa kualitas dari transportasi umum belum terpenuhi.

Terminal bagi peningkatan kegiatan ekonomi sekitar masyarakat merupakan sarana umum yang berpengaruh bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Hidupnya roda perekonomian masyarakat juga atas pengaruh adanya sarana yang baik bagi wilayah tersebut. Terminal merupakan tempat dimana masyarakat menjalankan perekonomiannya. Akan adanya dampak yang baik pada lingkungan sekitar wilayah tersebut, dikarenakan secara tidak langsung akses masyarakat dalam berpergian menjadi terbantu oleh adanya persarana terminal. Roda perekonomian masyarakat dapat bergerak dengan baik oleh faktor adanya prasarana umum yang baik pada wilayah tersebut. Membuka investasi di bidang jasa angkutan umum, sektor lain seperti agen travel perjalanan wisata, bisnis atau usaha baru dibidang industri kreatif.

1.2.2. Kondisi Terminal dan Angkutan Umum Tawangmangu

Kondisi terminal bus tawangmangu mempunyai berbagai masalah, seperti tidak maksimalnya pihak pengelola dalam mengatur fungsi terminal. Terlihat dari segi kualitas fasilitas di terminal tersebut yang masih banyak kekurangan, faktor mendasar yang mempengaruhi dari permasalahan tersebut adalah secara administratif terminal tersebut mulai tahun 2016 secara pengelolaan telah diserahkan dari pemerintah Kabupaten Karanganyar ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang dikelola langsung oleh Direktorat Jendral Perhubungan Darat Provinsi Jawa Tengah. Masalah yang timbul adalah, karena beberapa persyaratan administratif dari pihak pemerintah Kabupaten Karanganyar belum sepenuhnya diterima oleh pihak bersangkutan yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Adanya permasalahan tersebut, memunculkan berbagai permasalahan yang lebih luas, seperti pihak pengelola dari terminal tidak dapat melakukan perbaikan – perbaikan bangunan tersebut oleh karena terhambat faktor administratif yang belum terselaikan dengan baik. Secara pengelolaan banyak pihak yang dirugikan dari belum terselesaikannya masalah tersebut.

Pengaruh dari kondisi belum jelasnya masalah pengelolaan juga berpengaruh pada awak angkutan umum disana, yang terjadi adalah tentang pengaturan operasi bus menjadi terhambat. Tidak adanya standar jalan yang jelas bagi awak bus dalam beroperasi menjadikan, keamanan berkendara angkutan umum belum terlaksana dengan baik.

1.2.3. Terminal Tawangmangu bagi Peningkatan Sektor Pariwisata

Wilayah Tawangmangu menawarkan banyak destinasi wisata bagi pelancong, daya tarik tawangmangu adalah pada sektor wisata alam yang ada. Setiap akhir pekan maupun hari libur, wilayah tawangmangu merupakan tujuan bagi banyak orang dalam berwisata. Adanya Terminal Tawangmangu mempunyai andil bagi peningkatan sektor pariwisata di wilayah tersebut, seperti tumbuhnya moda baru seperti alat angkut dari terminal ke tempat – tempat wisata yang ada. Tumbuh bisnis usaha baru di bidang agen travel di sekitar terminal tawangmangu. Hal tersebut secara tidak langsung banyak dirasakan masyarakat dalam pengaruh terminal bagi peningkatan sektor pariwisata. Peningkatan di sektor pariwisata mempunyai hubungan dengan peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

1.2.4. Transportasi Umum untuk Wisata

Transportasi umum untuk wisata merupakan hal terpenting untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ada dan adanya transportasi umum untuk wisata merupakan kebutuhan untuk menunjang akan adanya permintaan pasar di sektor pariwisata.

Kendala yang ada pada Terminal Tawangmangu merupakan mengenai transportasi umum untuk wisata yang tidak terkontrol dan diawasi dengan baik oleh instansi terkait. Masalah yang ada pada kondisi di lapangan adalah terminal yang seharusnya dapat mengontrol dan mewadahi semua angkutan umum, belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Oleh karena banyak moda transportasi yang

melayani penumpang untuk wisata masih menggunakan plat hitam, sehingga masih dinyatakan sebagai jenis angkutan umum yang illegal secara administratif.

1.2.5. Koneksi Antar Moda yang Minim

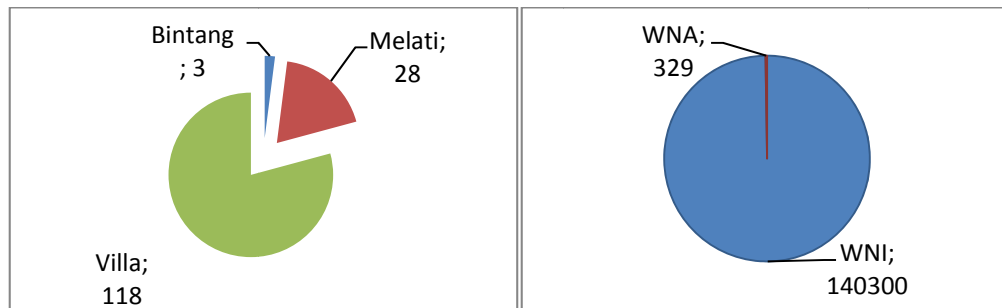
Konektifitas antar moda merupakan ketersambungan antara satu moda dengan moda yang lain. Hal tersebut saling berhubungan untuk mempermudah pengguna jasa transportasi dalam bepergian. Ketersambungan antar moda yang baik merupakan keberhasilan pemerintah dalam mengatur dan memfasilitasi masyarakat dalam penggunaan moda yang ada.

Koneksi antar moda yang ada di Terminal Tawangmangu belum sepenuhnya dapat terfasilitasi dengan baik, mengingat moda yang ditawarkan pada terminal tersebut masih dalam kategori yang belum memenuhi persyaratan kelayakan, sehingga konektifitas masih terhambat akan adanya proses legalitas dari moda yang ada. Hal lain yang mempengaruhi buruknya konektifitas yang ada adalah mengenai legalitas bagi peruntukan wewenang dalam pengelolaan Terminal Tawangmangu, yang belum sepenuhnya diserahkan dari pihak Pemerintah Kabupaten Karanganyar ke pihak Balai Pengelola Sarana dan Prasarana Wilayah II Propinsi Jawa Tengah.

1.2.6. Tingginya Arus Wisata

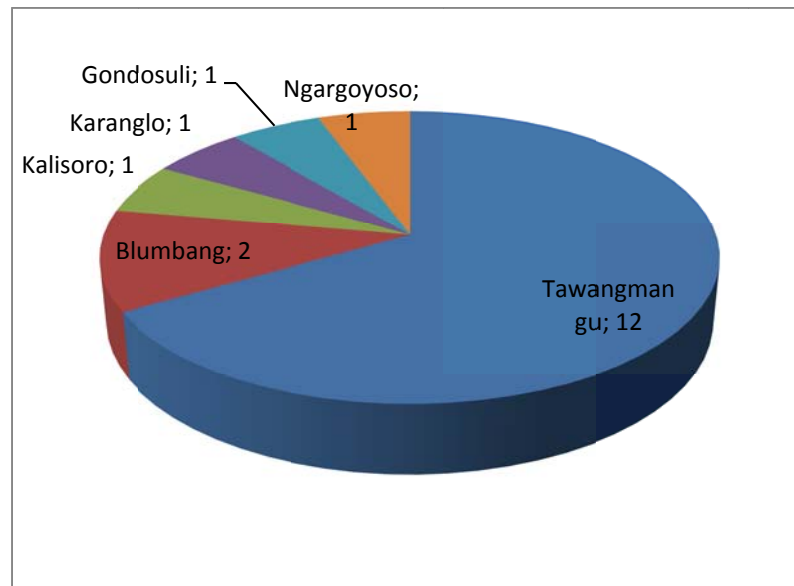
Tingginya minat wisata di Kabupaten Karanganyar dan lebih khususnya wilayah Tawangmangu, tumbuhnya kebutuhan untuk memperbaiki sarana umum yang ada. Kecamatan Tawangmangu memiliki daya tarik dan juga banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi di wilayah tersebut, mulai dari wisata alam, wisata edukasi dan wisata buatan. Dari narasumber kepala DISPARPORA Titis Sri Jawoto pada harian krjogja.com (9/5) pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di berbagai wisata yang ada di Kecamatan Tawangmangu adalah sekitar 1,5 juta kunjungan. Dari banyaknya jumlah kunjungan tersebut, pemerintah Kabupaten Karanganyar merencanakan akan adanya City Tour Tawangmangu dengan konsep wisata bagi wisatawan dapat

mengunjungi desa – desa wisata dan destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tawangmangu.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kunjungan tahun 2015
Sumber : BPS Karanganyar, 2016

Terdapat setidaknya 18 tempat wisata yang dapat dikunjungi di Kecamatan Tawangmangu, berikut ini merupakan data jumlah kelurahan di Kecamatan Tawangmangu yang memiliki tempat wisata :



Gambar 1.2. Grafik Jumlah tempat wisata di Tawangmangu
Sumber : BPS Karanganyar, 2018

1.3. Lokasi Terminal Bus Tawangmangu

Lokasi Terminal Bus Tawangmangu berada di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Dengan kondisi geografis

pegunungan, Kecamatan Tawangmangu merupakan penyumbang Pendapatan Daerah pada sektor pariwisata yang besar bagi pendapatan Kabupaten Karanganyar. Sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah dalam membangun infrastruktur maupun fasilitas yang mendukung bagi para pelancong yang ingin berwisata di Kabupaten Karanganyar.

Untuk itu guna menunjang sektor pariwisata, maka terminal bus menjadi hal yang harus diperhatikan Pemerintah oleh karena sebagai fasilitas penunjang bagi pelancong yang berkunjung ke daerah Tawangmangu. Dari segi fasilitas, Terminal Bus Tawangmangu merupakan terminal dengan tipe B . Yang dimaksud terminal dengan tipe B adalah terminal yang melayani kendaraan umum untuk AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi), Angkutan Kota, Angkutan Pedesaan dan dapat pula menjadi pesinggahan angkutan AKAP (Antar Kota Antar Provinsi). Sejak tahun 2016 Terminal Tawangmangu merupakan terminal yang di kelola langsung oleh Dishubkominfo (Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi) Provinsi Jawa Tengah. Memiliki lokasi di jalan Raya Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar adalah lokasi strategis yang berada tepat di depan Pasar Wisata Tawangmangu, menjadikan luasnya potensi jika adanya pembenahan terminal tersebut dapat di benahi fisik maupun manajemen operasional terminalnya.

Gambaran secara langsung saat ini tentang kondisi di Teminal Tawangmangu adalah beralihnya fungsi area terminal ketika malam hari menjadi lapak bagi PKL (Pedagang Kaki Lima). Dari segi potensi, apabila dilakukan pembenahan terhadap bangunan terminal adalah karena akses pada jalur di Kecamatan Tawangmangu merupakan penghubung antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Sangat pentingnya Terminal Bus Tawangmangu karena sejak Kecamatan Tawangmangu memiliki jalan baru yang layak sebagai penghubung antar Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, jalur jalan penghubung antar provinsi tersebut sudah banyak dilewati oleh bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi). Bukan tidak mungkin jika terminal tawangmangu juga dapat melayani Bus AKAP dan bukan hanya menjadi persinggahan sementara bagi Bus AKAP.

1.4. Permasalahan dan Persoalan

1.4.1. Permasalahan

Bagaimana merancang ulang Terminal Bus Tawangmangu sehingga dapat meningkatkan sektor di bidang pariwisata.

1.4.2. Persoalan

Berdasarkan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Bagaimana mendesain fasilitas umum terminal bus guna memberikan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pengunjung, tanpa meninggalkan potensi lokal yang ada pada daerah tersebut?
- 2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi masalah yang ada di Terminal Bus Tawangmangu?
- 3 Bagaimana dalam mengatasi masalah yang ada di Terminal Bus Tawangmangu?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

1. Meningkatkan fasilitas yang ada maupun menambah fasilitas yang belum ada guna memenuhi kebutuhan pedagang maupun pengunjung pada terminal tersebut.
2. Mencari data untuk mengetahui faktor – faktor permasalahan yang ada pada Terminal Bus Tawangmangu.
3. Setelah menemukan faktor permasalahan yang ada, adalah menuangkan kedalam bentuk desain sebagai solusi dari permasalahan.

1.5.2. Sasaran

Mengumpulkan data, mengidentifikasi aktifitas pengelola, pedagang dan pengunjung di terminal bus tawangmangu dan merencanakan sistem

sirkulasi dan kebutuhan program ruang yang berfungsi sebagai acuan dalam mendesain ulang terminal bus tawangmangu.

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup Wilayah

Dalam perancangan ulang terminal bus tawangmangu ini adalah melihat dari aspek perekonomian lokal daerah tersebut, sosial masyarakat dan memperhatikan fungsi dan tata guna lahan. Sehingga nantinya suatu perencanaan bangunan fasilitas umum terminal bus tawangmangu terencana secara fungsional tanpa mengganggu kegiatan lingkungan sosial masyarakat sekitar bangunan.

1.6.2. Lingkup Materi

1. Pembahasan pada perencanaan dan perancangan terminal bus tawangmangu menekankan pada disiplin ilmu arsitektur.
2. Secara mikro pembahasan difokuskan pada perancangan sebuah terminal bus dengan penguangan desain detail terminal bus tawangmangu
3. Secara makro pembahasan perancangan difokuskan lebih ke fisik obyek terminal bus dan penguangan ide desain perencanaan block plan.

1.7. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan metode deskriptif, dengan mengelompokkan menurut klasifikasi data dan evaluasi data, kemudian dapat disimpulkan ke dalam perencanaan terminal bus tawangmangu.

Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai data dan sumber yang berkaitan dengan terminal bus di berbagai terminal yang ada di Indonesia. Studi literature dapat dicari melalui

beberapa sumber seperti dokumentasi, buku, internet, jurnal dan pustaka. Kumpulan data literature adalah sebagai tolak ukur dan data pembanding perencanaan terminal bus.

2. Studi Observasi

- i. Pengamatan langsung terminal yang ada di Terminal Bus Pulo Gebang, Jakarta Timur dan Terminal Bus Purabaya Surabaya, Jawa Timur.
- ii. Pengamatan secara tidak langsung pada Terminal Bus Wisata Banyuwangi, Jawa Timur.

1.8. Sistematika Penulisan

Penyusunan pada sistematika penulisan dibagi ke dalam berbagai bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang uraian secara umum mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahsan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka dan teori yang berkaitan dengan terminal bus. Digunakan sebagai acuan dalam merencanakan dalam rancangan terminal bus.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi wilayah perencanaan, kondisi exixting, aspek fisik, aspek aktifitas, aspek peraturan pemerintah tentang bangunan.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merumuskan perencanaan dan perancangan dalam bangunan dengan pola penataan masa dan tata ruang bangunan terminal bus tawangmangu kab. Karanganyar.